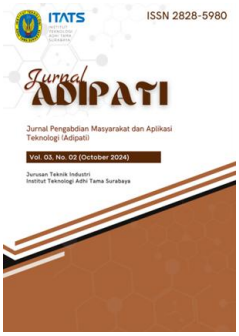
Ervina, dkk., Jurnal ADIPATI, Vol. 05, No. 02, Tahun 2026
Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2026.v5i2.8393



Halaman:
147 – 153

Tanggal penyerahan:
20 November 2026

Tanggal revisi:
14 April 2026

Tanggal diterima:
21 April 2026

Tanggal terbit:
05 Juni 2026

*penulis korespondensi
Email:
[1]iinervina@unmuhjember.ac.id,
[2]susiwahyuningsih@unmuhjember.ac.id,
[3*]nelyana@unmuhjember.ac.id
[4]asrofulabidin@unmuhjember.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Pemberdayaan Nasyiatul Aisyiyah Cakru dalam Mendukung Gerakan *Zero Stunting* Berbasis Keluarga dan Komunitas

Iin Ervina[1], Susi Wahyuning Asih [2], Nely Ana Mufarida[3*], Asroful Abidin[4]

[1]Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49
[3,4]Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of Nasyiatul Aisyiyah cadres in Cakru to support the zero stunting movement based on family and community approaches in Cakru Village, Kencong District, Jember Regency. The activities focus on strengthening cadres' understanding of stunting prevention through nutrition education, growth and development monitoring, and increasing the role of families in practicing healthy parenting. The methods used include participatory socialization, module-based training, the application of simple technology (digital media and growth charts), mentoring for families at risk of stunting, and continuous evaluation through monitoring of nutritional status and collaboration with village officials and health workers. Data were collected through observation, interviews, pre-test and post-test, and documentation to assess improvements in knowledge and behavioral changes. The results show a significant increase in cadres' understanding of stunting risk factors, balanced nutrition practices, and child growth stimulation techniques. The pre-test and post-test results indicate an average increase in understanding of more than 35%. Target families also demonstrated positive behavioral changes, such as appropriate complementary feeding (MP-ASI) practices, increased participation in posyandu activities, and greater awareness of monitoring children's nutritional status. Community collaboration led to the formation of a nutrition-aware family support group as a medium for sustainable education. In conclusion, this empowerment program is effective in improving cadre capacity and strengthening family and community participation in stunting prevention. The community-based mentoring model is capable of encouraging sustainable behavioral changes and has the potential to be replicated in other regions.

Keywords: *cadres*, *community*, *family*, *growthdevelopment*, *nasyiatulaisyiyah*, *stunting*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Nasyiatul Aisyiyah Cakru dalam mendukung gerakan *zero stunting* berbasis keluarga dan komunitas di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Kegiatan difokuskan pada penguatan pemahaman kader mengenai pencegahan *stunting* melalui edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang, serta peningkatan peran keluarga dalam praktik pengasuhan sehat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi partisipatif, pelatihan berbasis modul, penerapan teknologi sederhana (media digital dan *growth chart*), pendampingan keluarga berisiko *stunting*, serta evaluasi berkelanjutan melalui monitoring status gizi dan kolaborasi dengan perangkat desa serta tenaga kesehatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kader mengenai faktor risiko *stunting*, pola makan bergizi seimbang, serta teknik stimulasi tumbuh kembang. Pre-test dan post-test menampilkan kenaikan rata-rata pemahaman lebih dari 35%. Keluarga sasaran juga memperlihatkan perubahan perilaku positif, seperti praktik MP-ASI sesuai rekomendasi, peningkatan keaktifan posyandu, dan kesadaran memantau status gizi anak. Kolaborasi komunitas menghasilkan kelompok pendukung keluarga sadar gizi sebagai media edukasi berkelanjutan. Simpulannya,

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

program pemberdayaan ini efektif meningkatkan kapasitas kader serta memperkuat partisipasi keluarga dan komunitas dalam pencegahan *stunting*. Model pendampingan berbasis komunitas mampu mendorong perubahan perilaku berkelanjutan dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: kader, keluarga, komunitas, nasyiatul aisyiyah, *stunting*, tumbuh kembang

1. PENDAHULUAN

Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiyah (PRNA) Cakru merupakan mitra yang berlokasi di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Organisasi ini memiliki sekitar 32 anggota aktif yang mayoritas berada pada rentang usia produktif 20–40 tahun. PRNA Cakru merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang berfokus pada pemberdayaan perempuan muda. Kegiatan utama yang dijalankan meliputi bidang keagamaan, kaderisasi, pendidikan, kesehatan keluarga, penyediaan pustaka informasi dan teknologi digital, ekonomi kewirausahaan, serta program terkait lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan. Secara legalitas, PRNA Cakru berstatus aktif dan berada di bawah kepengurusan Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Kencong.

Kegiatan program gerakan *zero stunting* untuk mendukung salah satu program kerja Nasyiatul Aisyiyah Cakru bidang Departemen Kesehatan. PRNA Cakru memiliki semangat tinggi dalam keterlibatan sosial, namun masih membutuhkan penguatan kapasitas, pelatihan, dan pendampingan dalam isu kesehatan masyarakat, khususnya *stunting*. Kegiatan ini untuk mendukung salah satu program kerja Nasyiatul Aisyiyah Cakru bidang Departemen Kesehatan.

Permasalahan *stunting* merupakan isu strategis yang memerlukan perhatian serius di Desa Cakru. Berdasarkan data Posyandu tahun 2025, prevalensi *stunting* menunjukkan tren penurunan dari 13,4% pada Januari menjadi 6,6% pada September 2025 (Nugraheni & Malik, 2023). Penurunan ini merupakan hasil dari berbagai upaya penyuluhan yang melibatkan pemerintah desa, kader posyandu, dan Puskesmas, dengan fokus pada intervensi 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui pemberian ASI eksklusif, pemenuhan gizi seimbang, serta perbaikan sanitasi. Meskipun demikian, data dari bidan desa dan Puskesmas masih menunjukkan jumlah balita berisiko *stunting* yang cukup signifikan, sehingga intervensi lanjutan yang lebih terarah tetap diperlukan (Irma, 2024). Tabel 1 menunjukkan data prevalensi *stunting* di Desa Cakru mulai Januari s.d. September 2025.

Tabel 1. Data Prevalensi *Stunting* di Desa Cakru sepanjang Tahun 2025

Bulan	Balita yang Datang (D) (orang)	Kasus *Stunting* (orang)	Prevalensi *Stunting* (%)
Januari	411	55	13,4
Februari	427	43	10,1
Maret	399	38	9,5
April	406	39	9,6
Mei	413	38	9,2
Juni	424	36	8,5
Juli	398	32	8,0
Agustus	607	36	5,9
September	545	36	6,6

Keterangan:
D = Jumlah Balita yang Datang saat Posyandu
Stunting = Data Balita yang Diukur berdasarkan Permenkes 2 th 2020 Indikator TB/U <-2 SD

Desa Cakru termasuk wilayah yang rentan terhadap masalah *stunting*, yang ditunjukkan oleh masih rendahnya cakupan gizi keluarga serta keterbatasan pengetahuan ibu muda mengenai pola asuh dan gizi seimbang. Selain itu, akses terhadap makanan bergizi dengan harga terjangkau masih minim, disertai lemahnya pemahaman masyarakat tentang upaya pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga. Data yang diperoleh dari bidan desa dan Puskesmas juga menunjukkan bahwa jumlah balita dengan risiko *stunting* di Desa Cakru masih tergolong signifikan, sehingga diperlukan intervensi dan pendampingan yang lebih terarah untuk menekan angka tersebut.

Pada aspek hulu, permasalahan utama terletak pada rendahnya pengetahuan gizi keluarga dan belum optimalnya kapasitas kader komunitas. Anggota Nasyiatul Aisyiyah di Desa Cakru memiliki aktivitas sosial dan keagamaan yang tinggi serta kedekatan dengan ibu muda dan remaja, namun peran sebagai kader gizi keluarga belum terbentuk secara sistematis. Kegiatan edukasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum berbasis

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

modul, belum menggunakan pendekatan keluarga, serta belum terintegrasi dengan posyandu komunitas. Selain itu, belum tersedia program literasi gizi, pelatihan pengolahan makanan sehat, media edukatif, maupun pendampingan keluarga seperti *home visit*. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana edukasi gizi juga belum dilakukan secara terstruktur, padahal peluang pembentukan kader tematik "Nasyiatul Aisyiyah *Zero Stunting*" masih sangat terbuka.

Pada aspek hilir, permasalahan berkaitan dengan belum berkembangnya ekonomi dan wirausaha kesehatan yang mendukung pencegahan *stunting*. Hingga saat ini, belum terdapat produk pangan sehat berbasis bahan lokal yang dapat memperkuat ketahanan gizi keluarga, seperti PMT sehat, olahan tinggi protein, atau makanan alternatif MPASI yang mudah diakses dan terjangkau. Aktivitas ekonomi yang berjalan masih bersifat umum, seperti bazar dan arisan, serta belum diarahkan menjadi wirausaha produktif yang terintegrasi dengan program kesehatan. Keterbatasan keterampilan manajemen usaha, *branding*, pengemasan, dan pemasaran juga menjadi hambatan dalam mewujudkan usaha berkelanjutan berbasis gizi.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemberdayaan Nasyiatul Aisyiyah Cakru memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam pencegahan *stunting* berbasis keluarga dan komunitas. Program pengabdian ini dirancang dengan fokus yang konsisten pada dua aspek utama, yaitu penguatan aspek hulu melalui edukasi gizi dan pengembangan produk sehat, serta penguatan aspek hilir melalui manajemen usaha dan pemasaran produk berbasis pangan sehat**.** Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku gizi keluarga sekaligus menciptakan kemandirian ekonomi perempuan muda desa secara berkelanjutan.

Di sisi lain, rendahnya kesadaran publik terhadap pencegahan *stunting* menjadi hambatan dalam menciptakan perubahan perilaku secara luas (Mubarokah, dkk., 2021). Solusi yang diterapkan meliputi kampanye Gerakan *Zero Stunting* berbasis komunitas melalui majelis taklim, media sosial, dan forum masyarakat. Konten edukasi digital berupa video pendek, poster, dan infografis juga diproduksi untuk memperluas jangkauan informasi bagi keluarga di luar mitra inti.

Seluruh solusi tersebut dirancang secara terintegrasi dengan orientasi pemberdayaan, sehingga mitra tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga tumbuh sebagai agen perubahan di lingkungannya. Melalui penguatan aspek edukatif, preventif, dan produktif, program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya komunitas yang sehat, sadar gizi, dan berdaya secara ekonomi (Sholikah, dkk., 2024).

Tim pengusul memiliki rekam jejak penelitian yang relevan dengan isu *stunting*, gizi, dan pemberdayaan komunitas, sehingga memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan program ini. Penelitian pertama pada tahun 2022 mengenai pola asuh dan gizi balita di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu masih rendah, dengan hanya 45% responden yang memahami komposisi gizi seimbang untuk balita. Faktor ekonomi dan budaya ditemukan berpengaruh besar dalam pemilihan menu keluarga, sehingga menegaskan perlunya intervensi edukasi gizi dan pendampingan keluarga secara intensif.

Penelitian kedua pada tahun 2023 mengkaji efektivitas pos gizi sebagai upaya pencegahan *stunting*. Implementasi pos gizi berbasis pangan lokal di dua desa berhasil menurunkan kasus gizi kurang sebesar 12% dalam waktu enam bulan. Keberhasilan ini terutama ditopang oleh keterlibatan kader lokal dan dukungan komunitas, sehingga menjadi dasar kuat bagi pendirian pos gizi di Desa Cakru. Selanjutnya, riset tahun 2021 mengenai peran organisasi perempuan dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa Nasyiatul Aisyiyah efektif menggerakkan partisipasi warga melalui berbagai kegiatan komunitas seperti pengajian dan arisan. Keterlibatan organisasi perempuan juga terbukti meningkatkan keberlanjutan program hingga 80% lebih tinggi dibandingkan pendekatan individual, yang menunjukkan bahwa Nasyiatul Aisyiyah Cakru memiliki potensi besar untuk menjadi motor gerakan *zero stunting*.

Survei awal kesehatan balita di Desa Cakru pada tahun 2024 semakin memperkuat urgensi intervensi. Dari 120 balita yang diteliti, ditemukan 17% berada pada risiko *stunting* berdasarkan indikator BB/TB WHO (Widyawati, dkk., 2023). Selain itu, tingkat kepatuhan ibu dalam memantau pertumbuhan anak masih rendah, dengan hanya 60% yang rutin datang ke posyandu. Temuan ini menjadi *baseline* penting untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan dan pencegahan *stunting* yang akan dilaksanakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang secara bertahap dan partisipatif untuk meningkatkan kapasitas kader Nasyiatul Aisyiyah serta memperkuat peran keluarga dan komunitas dalam pencegahan *stunting* di Desa Cakru. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan aspek edukasi, pelatihan keterampilan, pemanfaatan teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan program

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta strategi keberlanjutan program.

a. Sosialisasi
Tahap awal dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anggota Nasyiatul Aisyiyah dan masyarakat Desa Cakru mengenai *stunting*, dampaknya, faktor penyebab, serta peran keluarga dalam pencegahan. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan warga, majelis taklim, dan forum perempuan secara partisipatif. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi balita di masyarakat, termasuk balita yang berisiko atau mengalami *stunting* sebagai dasar penentuan sasaran program.

b. Pelatihan
Tahap pelatihan dilaksanakan secara tematik untuk meningkatkan kapasitas kader dan para ibu dalam memahami serta menerapkan praktik pencegahan *stunting* di tingkat keluarga. Materi pelatihan mencakup edukasi gizi seimbang, praktik pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal, pola asuh berbasis stimulasi tumbuh kembang anak, serta edukasi sanitasi. Selain itu, peserta juga dibekali keterampilan pengelolaan posyandu keluarga sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

c. Penerapan Teknologi
Tahap ini dilakukan melalui pemanfaatan teknologi sederhana berupa buku saku digital, media sosial (WhatsApp dan Instagram), serta penggunaan *growth chart* untuk memantau pertumbuhan anak. Teknologi ini bertujuan mempermudah akses informasi serta meningkatkan efektivitas edukasi dan pemantauan status gizi.

d. Pendampingan dan Evaluasi
Pendampingan dilakukan melalui pemantauan status gizi anak, edukasi *door to door*, serta keterlibatan langsung kader dalam kegiatan posyandu balita. Kegiatan ini meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan perkembangan anak secara berkala sebagai bagian dari deteksi dini *stunting*. Melalui keterlibatan ini, kader memperoleh pengalaman praktik langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat serta meningkatkan keterampilan dalam pengukuran antropometri. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta pencatatan perkembangan gizi anak selama minimal tiga bulan.

e. Keberlanjutan Program
Tahap akhir dilakukan melalui pembentukan Tim Kader Gizi Nasyiah, penguatan kolaborasi dengan Puskesmas dan pemerintah desa, integrasi program ke dalam kegiatan rutin organisasi, serta penyusunan modul sebagai panduan implementasi di wilayah lain.



Gambar 3. Gambaran skema IPTEKS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan Nasyiatul Aisyiyah Cakru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan praktik keluarga terkait pencegahan *stunting*. Program ini dirancang berdasarkan skema IPTEKS yang mencakup tahapan edukasi gizi dan pola asuh, pengembangan dapur

Homepage: https://ejurnal.itats.ac.id/adipati/
DOI: 10.31284/j.adipati.2026.v5i2.8393
Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

gizi sehat komunitas, hingga ekonomi kreatif berbasis gizi. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan masih berfokus pada tahap awal sebagai fondasi, yaitu penguatan kapasitas kader dan keluarga. Gambar 1 dan 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan penimbangan dan posyandu dalam rangka mengkategorikan balita *stunting* di Desa Cakru.



Gambar 1. Dokumentasi penimbangan untuk mengkategorikan balita kategori s*tunting* di Desa Cakru.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan posyandu balita.

Pada tahap edukasi gizi dan pola asuh, hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai gizi seimbang, MP-ASI lokal, dan pola asuh meningkat rata-rata sebesar 35–45%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh metode pelatihan yang berbasis praktik langsung, khususnya pada sesi pembuatan makanan sehat dari bahan pangan lokal yang mudah diterapkan oleh keluarga. Selain itu, pelatihan pola asuh dan stimulasi tumbuh kembang memberikan dampak positif terhadap kesadaran orang tua dalam melakukan interaksi dan stimulasi kognitif anak secara rutin.

Penerapan teknologi dalam program ini turut memperkuat efektivitas intervensi. Pemanfaatan buku saku digital dan media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan fleksibel. Selain itu, penggunaan growth chart di rumah kader membantu keluarga dalam memantau perkembangan tinggi dan berat badan anak secara berkala. Hasil pendampingan selama tiga bulan menunjukkan bahwa sekitar 72% ibu mulai melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, yang sebelumnya belum dilakukan secara konsisten. Kegiatan pendampingan door to door juga berhasil meningkatkan jangkauan program, terutama pada keluarga yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

Jika dikaitkan dengan tahapan lanjutan dalam skema IPTEKS, yaitu pengembangan dapur gizi sehat komunitas dan ekonomi kreatif berbasis gizi, capaian program masih berada pada tahap perintisan. Beberapa indikator awal mulai terlihat, seperti inisiatif kader dalam mengolah makanan sehat berbasis pangan lokal serta munculnya produk sederhana dalam lingkup komunitas. Namun, kegiatan tersebut belum terorganisasi secara sistematis sebagai dapur gizi komunitas maupun sebagai unit usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil program ini dapat dikategorikan sebagai fase *capacity building* dalam kerangka IPTEKS. Tahap ini menjadi fondasi penting sebelum memasuki fase pengembangan yang lebih lanjut. Penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat merupakan prasyarat utama agar program lanjutan seperti dapur gizi komunitas dan ekonomi kreatif dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur, khususnya dalam aspek manajemen kelompok, pengolahan pangan lokal secara produktif, serta strategi pemasaran hasil olahan. Dengan penguatan tersebut, diharapkan seluruh tahapan dalam skema IPTEKS dapat diimplementasikan secara menyeluruh, sehingga tujuan akhir berupa terbentuknya komunitas bebas *stunting* berbasis kemandirian keluarga dan ekonomi lokal dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan Nasyiatul Aisyiyah Cakru dalam mendukung gerakan *zero stunting* berbasis keluarga dan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, serta peran aktif perempuan muda dalam pencegahan *stunting* di Desa Cakru. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar lebih dari 35% dibandingkan kondisi awal, terutama pada aspek gizi seimbang, pola asuh sehat, dan pemantauan tumbuh kembang balita. Pelaksanaan rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan tematik, penerapan teknologi, serta pendampingan intensif mendorong peningkatan kemampuan kader dalam melakukan edukasi keluarga dan deteksi dini risiko *stunting*. Intervensi ini tidak hanya memperkuat perilaku hidup sehat di tingkat keluarga, tetapi juga berhasil membentuk kader gizi lokal yang berperan sebagai agen perubahan di lingkungan komunitas. Kolaborasi antara komunitas, kader, posyandu, dan pemerintah desa memperkuat keberlanjutan program, yang didukung oleh pengembangan produk pangan lokal dan aktivitas ekonomi kreatif berbasis gizi untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dengan pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan berorientasi pada pemberdayaan, program ini mampu membangun kesadaran kolektif serta mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, sehingga memiliki potensi kuat untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberikan pendanaan untuk Pelaksanaan Program Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch IX Tahun 2025 dalam Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Di Lingkungan Persyarikatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Mitra yaitu Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiyah (PRNA) Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yang telah mengikuti kegiatan dengan sangat partisipatif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu suksesnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiansyah, K., Abdillah, D. M., Sholihat, A. S., Rizqiya, S., & Nk, F. (2025). Menuju Desa Digital Sehat : Pencegahan Stunting Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital dan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *02*(01), 11–25.

Hardianti, Astuti, Y., Khairunnisa, Sundari, & Isumarni. (2025). Penguatan Peran Perempuan dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Seimbang di 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, *5*(1), 8–17. https://doi.org/10.56983/jpmnas.v5i1.1796

Ibu, P., Dan, I. B. U., Putri, R., Alung, K. L., & Effendi, R. (2023). Upaya Penurunan Angka Stunting Di Nagari Abstrak Empowerment Of Mothers And Young Women In Effort To Reduction Stunting Prevalence In Nagari Salibutan *, Peningkatan kualitas sumber tujuan pembangunan nasional . Riset Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera . 6*(2).

Irma. (2024). *BAB IX Cegah Stunting pada Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan*. 137–155.

Ismoyowati, T. W., Wicaksono, R. A., Agriffa, E., Benne, K., Sari, K. N., & Mrabawani, I. T. (2024). Catfish Biscuits: Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Lele (Clarias Sp.) Menjadi Biskuit Tinggi Kalsium Sebagai Peluang Bisnis Ekoprenur. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, *2*(1), 366–369. https://doi.org/10.62085/jms.v2i1.79

Maknun, L., Tsafitri, A. M., Ananda, R. A., Fazirra, E., & Lestari, D. P. (2023). Kegiatan Sosialisasi "Gemar Makan Ikan" Dan Pengenalan Produk Perikanan Pada Anak Usia Dini, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Bali. *Jurnal Wicara Desa*, *1*(4), 646–653. https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3378

Jurnal ADIPATI
ISSN: 2828-5980 (Online)

Mubarokah, U., Kriswantriyono, A., Horiq, H., & Syarif, R. (2021). Inovasi Olahan Tulang dan Kepala Ikan Lele Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Ikan Lele Berbasis Zero Waste *(Innovation from The Bone and Head Catfish Processing for Community Empowerment in Zero Waste-Based). CARE Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*, *6*(1), 49–62. https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcare/article/view/38050

Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, *3*(1), 83–92. https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198

Sholikah, R., Rodiyah, I., Studi, P., Publik, A., & Sidoarjo, U. M. (2024). *Efektivitas Program Posyandu Cempaka Dalam Penurunan Stunting di Desa Tambak Kalisogo*. *7*(3), 1427–1442.

Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Afandi, A. (2023). *Faktor Risiko Penyebab Stunting pada Balita Usia 6-36 Bulan*. *6*(September), 169–176.